

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR
PERUSAHAAN, LEVERAGE, KONSENTRASI KEPEMILIKAN,
KOMISARIS INDEPENDEN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
PENGUNGKAPAN SUKARELA MODAL INTELEKTUAL**



Nama : Sinta Purnawati

Nomor Mahasiswa : 08312296

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR
PERUSAHAAN, LEVERAGE, KONSENTRASI KEPEMILIKAN,
KOMISARIS INDEPENDEN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
PENGUNGKAPAN SUKARELA MODAL INTELEKTUAL**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Sinta Purnawati

Nomor Mahasiswa : 08312296

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2012

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR
PERUSAHAAN, LEVERAGE, KONSENTRASI KEPEMILIKAN,
KOMISARIS INDEPENDEN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
PENGUNGKAPAN SUKARELA MODAL INTELEKTUAL**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 program studi akuntansi
pada fakultas ekonomi UII**

Oleh :

Nama : Sinta Purnawati

Nomor Mahasiswa : 08312296

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataanini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta,2012



Sinta Purnawati

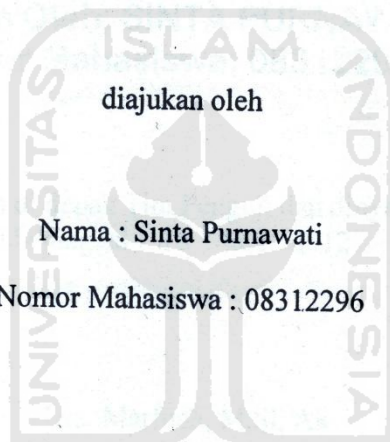
**Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan,
Leverage, Konsentrasi Kepemilikan, Komiaris Independen, dan
Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela Modal
Intelektual**

Hasil Penelitian

diajukan oleh

Nama : Sinta Purnawati

Nomor Mahasiswa : 08312296



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....14/2/2012

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Marfuah', is written over a faint circular stamp of the UII logo.

Dra. Marfuah, M.Si, Ak

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage,
Konsentrasi Kepemilikan, Komisaris Independen dan Profitabilitas
Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

**Disusun Oleh: SINTA PURNAWATI
Nomor Mahasiswa: 08312296**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 16 Maret 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Marfuah, M.Si, Ak
Penguji : Sigit Handoyo, SE, M.Bus

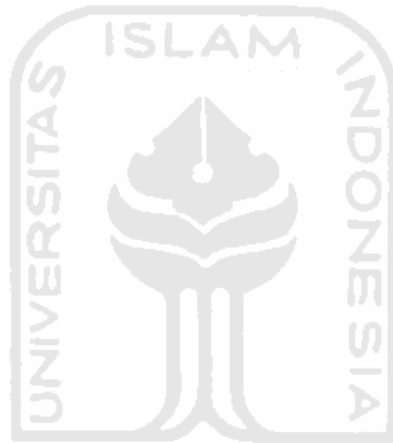


Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah karya ini penulis

Persembahkan untuk:

Allah SWT

Orang Tua

Kakak-kakak ku dan kakak-kakak ipar ku

Keluarga besar

Sahabat-sahabat ku

MOTTO

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. ”

(QS. Al Insyirah: 6-8)

“ jika engkau kesulitan dalam pekerjaanmu, jangan pernah putus asa, jangan pernah menyerah dan jangan pernah ragu. Karna apabila engkau percaya bahwa engkau bisa pasti engkau bisa. ”

“ Sebaik-baiknya orang adalah orang yang berguna untuk orang lain. ”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Konsentrasi Kepemilikan, Komisaris Independen, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual."**

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala berkah dan nikmat-Nya sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Orang tuaku tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan nasihat dalam menyelesaikan skripsi, serta doa yang selalu berlimpah.
3. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, M.B.A., selaku dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dra. Marfuah, M.si, Ak. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan dan saran.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
6. Mas Arif Nugroho dan mbak indah, kakak dan kakak iparku tersayang terima kasih atas doa dan motivasinya, dan ponakanku tercinta Abqari Gavin Kenzie Lebanio terima kasih atas senyumannya.

7. Mas heri Setiawan dan mbak lisa, kakak dan kakak ipar ku tersayang, terima kasih atas dukungan riil maupun materiil, tanpa kalian aku tidak adak bisa sampai sekarang.
8. Muhammad Firdaus, terima kasih atas kesabarannya dan motivasi yang tidak pernah berhenti dalam menggapai mimpi.
9. Keluarga besar di pagar alam yang telah memberikan banyak dukungan dan doa.
10. Sahabat-sahabat ku Intan, Hendra, Ipul, boni, irvan, Lia, dll. Kalian teman bermimpi yang terindah yang diberikan Allah untukku.
11. Teman senasib seperjuangan dalam bimbingan reza, andri, dje, dan ari yang selalu memberikan semangat dan berbagi suka maupun duka dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman KKN, che nevi, meita,angga, mas abdul, bang randy. Bang kinang(andri), mas adit, dan mbak nina.
13. Para sahabat yang telah banyak membantu penulis.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis hanya dapat mengharap semoga amal baik tersebut akan mendapat Rahmat serta Karunia dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagaimana mestinya.

Wassalammu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, Maret 2012

(Penulis)

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi	v
Halaman Persembahan	vi
Motto	vii
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	5
1.3.Tujuan Masalah	5
1.4.Manfaat Penelitian	5
1.5.Sistematika Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1. Definisi Modal Intelektual	7
2.2. Komponen Modal Intelektual	8
2.3. Teori Tentang Pengungkapan modal intelektual	10
2.4. Pengungkapan Modal Intelektual	12
2.5. Ukuran Perusahaan	15
2.6. Umur Perusahaan	15
2.7. Konsentrasi Kepemilikan	16
2.8. Leverage	17
2.9. Komisaris Independen	17
2.10. Profitabilitas	17
2.11. Penelitian Terdahulu	18
2.12. Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis	21
2.12.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap pengungkapan modal intelektual	21
2.12.2. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap pengungkapan modal intelektual	22

2.12.3.	Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap pengungkapan modal intelektual	22
2.12.4.	Pengaruh Leverage Terhadap pengungkapan modal intelektual	23
2.12.5.	Pengaruh Komisaris Independen Terhadap pengungkapan modal intelektual	23
2.12.6.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap pengungkapan modal intelektual	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		26
3.1.	Desain Penelitian	26
3.2.	Populasi dan Sampel	26
3.3.	Variabel dan Pengukurannya	28
3.3.1.	Variabel Independen	28
1)	Ukuran perusahaan	28
2)	Umur Perusahaan	28
3)	Konsentrasi Kepemilikan	29
4)	Leverage	29
5)	Komisaris Independen	29
6)	Profitabilitas	29
3.3.2.	Variabel Dependen	30
3.4.	Prosedur Pengumpulan Data	30
3.5.	Hipotesis Operasional	31
3.6.	Teknik Anaisis Data	32
3.6.1.	Statistik Deskriptif	32
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik	33
3.6.2.1.	Uji Multikolonieritas	33
3.6.2.2.	Uji Heteroskedastisitas	33
3.6.2.3.	Uji Normalitas	34
3.6.2.4.	Uji Hipotesis	34
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		37
4.1.	Analisis Deskriptif	40
4.2.	Pengujian Asumsi Klasik	40
4.2.1.	Uji Normalitas	41
4.2.2.	Uji Autokorelasi	41
4.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	42
4.2.4.	Uji Multikolonieritas	43
4.3.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
4.4.	Uji Parsial (Uji t)	46
1)	Ukuran perusahaan	46

2) Umur Perusahaan	47
3) Konsentrasi Kepemilikan	48
4) Leverage	49
5) Komisaris Independen	50
6) Profitabilitas	51
4.5. Pengujian Koefisien Determinasi	52
BAB V PENUTUP	53
5.1. Kesimpulan	53
5.2. Keterbatasan	55
5.3. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1. Tabel Penelitian Terdahulu	19
3.1. Tabel Proses Pemilihan Sampel	27
4.1. Tabel Statistik Deskriptif Penelitian	37
4.2. Tabel Hasil Uji Normalitas	40
4.3. Tabel Hasil Uji Autokorelasi	41
4.4. Tabel Hasil Uji Multikolonieritas	43
4.5. Tabel Analisis Regresi	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis	25
4.1. Scatter Plot Uji Heteroskedatisitas	42



DAFTAR LAMPIRAN

1. Item-item pengungkapan modal intelektual	59
2. Statistik Deskriptif	62
3. Hasil Uji Normalitas	63
4. Hasil Uji Heteroskedatisitas	64
5. Hasil Regresi Linier Berganda	65
6. Data Penelitian	67



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, komisaris Independen, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual, sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, komisaris Independen, dan umur perusahaan, dan variabel dependennya adalah pengungkapan modal intelektual.

Sampel dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010, menerbitkan laporan tahunannya, dari kriteria tersebut didapatkan 138 perusahaan sebagai sampel. Metode analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda, menggunakan bantuan *SPSS for window release 13*.

Dari Hasil Penelitian menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut $Y = 0,291 + 0,001X_1 + 0,002X_2 + 0,068X_3 + 0,002X_4 + 0,028X_5 + 0,004X_6$. Dalam pengujian untuk variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, dan profitabilitas diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif, dapat diartikan bahwa empat variabel tersebut berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan untuk variabel *leverage* dan konsentrasi kepemilikan diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. Pengaruh variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, komisaris independen, konsentrasi kepemilikan dan profitabilitas sebesar 79,5 % sedangkan sisanya sebesar 20,5 % dijelaskan oleh faktor lain diluar modal.

Kata Kunci : Modal Intelektual, ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, komisaris independen, konsentrasi kepemilikan dan profitabilitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 1990-an, perhatian terhadap praktik pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible assets*) telah meningkat secara dramatis (Harrison dan Sullivan, 2000). Salah satu pendekatan yang digunakan adalah penilaian dan pengukuran *intangible assets* tersebut adalah *Intellectual Capital (IC)* yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000; Harison dan Sullivan, 2000). Alasan *intellectual capital* saat ini banyak dibahas dikarenakan perkembangan ekonomi yang sangat pesat. Dahulu perusahaan hanya berfokus pada aset berwujud (*tangible assets*) tetapi sekarang berpindah ke aset tidak berwujud (*intangible assets*) (Arini,2011).

Fenomena *intellectual capital* mulai berkembang di Indonesia terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*, namun lebih kurang *intellectual capital* cukup mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002).

Karena minimnya informasi mengenai *intellectual capital* di Indonesia, maka penelitian ini hanya membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Selanjutnya (Abidin dalam Suwarjuwono,2003) menyatakan bahwa jika perusahaan-perusahaan tersebut mengacu pada perkembangan yang ada, yaitu manajemen yang berbasis pengetahuan, maka perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu *intellectual capital* telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan penyampaian informasi yang diharuskan oleh perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini peraturan dikeluarkan oleh perusahaan sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh Bapepam. Sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan penyampaian informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan untuk mengikuti aturan yang berlaku. Salah satu bentuk pengungkapan sukarela adalah pengungkapan modal intelektual, yang memiliki peran pening dalam perkembangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Bukh (2003), beberapa bentuk *intellectual capital disclosure* merupakan informasi yang bernilai bagi investor, yang dapat membantu mereka mengurangi ketidakpastian mengenai prospek ke depan dan memfasilitasi ketepatan penilaian terhadap perusahaan. *Intellectual capital disclosure* juga dapat menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik (Saleh *et al.*, 2007).

Definisi atas *intellectual capital* bermacam-macam. *Intelectual capital* merupakan peningkatan yang diakui mempunyai makna yang jauh lebih besar di dalam menciptakan dan memelihara keunggulan kompetitif dan nilai pemegang saham (Tayles, *et al.*, 2007). Salah satu definisi paling menyeluruh dari *intellectual capital* ditawarkan oleh *The Chartered Institute of Management Accountants* (CIMA) (dalam Li, *et al.*, 2008) yaitu ...*kepemilikan pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan profesional dan skill, hubungan-hubungan yang baik, dan kapasitas teknologi, yang mana ketika diterapkan akan memberi keunggulan kompetitif organisasi.*

Secara umum komponen *intellectual capital* dapat dibagi menjadi tiga yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Menurut Bontis *et al.* (2000), secara sederhana *human capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* merupakan kombinasi dari *genetic inheritance*, *education*, *experience*, dan *attitude* tentang kehidupan dan bisnis. Lebih lanjut Bontis *et al.* (2000) menyebutkan bahwa *structural capital* meliputi *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database*, *organizational charts*, *process manuals*, *strategies*, *routines*, dan segala hal yang

membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. *Customer capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* di mana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Bontis *et al.*,2000).

Penelitian ini meneruskan penelitian Sri Layla Wahyu (2009) tentang pengungkapan sukarela modal intelektual pada perusahaan non keuangan yang telah *listed* di BEI pada tahun 2007. Dalam penelitian Sri Layla Wahyu (2009), sejumlah variabel yang digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela modal intelektual adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, dan komisaris independen. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Sri Layla Wahyu (2009) adalah variabel independen yang digunakan meliputi ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, dan profitabilitas.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 dengan kriteria yang telah ditentukan, alasan tidak membatasi sampel dalam penelitian ini adalah agar penelitian bisa lebih luas dengan lingkup penelitian industri yang berbeda-beda

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti mengambil judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Konsentrasi Kepemilikan, Komisaris Independen, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: Apakah ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, dan umur perusahaan, berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* ?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi profesi akuntansi, memberikan masukan dalam pengungkapan informasi-informasi yang berkaitan mengenai *intellectual capital* yang disajikan dalam laporan keuangan.
2. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.
3. Bagi investor, sebagai masukan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang terkait dengan topik penelitian yang mencakup landasan teori mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian ini menjelaskan mengenai populasi dan sampel penelitian sumber data, pengumpulan data serta teknik analisis dalam pengujian hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai analisis terhadap data dan temuan empiris yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Definisi Modal Intelektual

Intellectual capital sering didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dapat digunakan perusahaan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan Bukh, *et al.* (2005). Namun, definisi *intellectual capital* yang diadopsi oleh suatu perusahaan belum tentu juga akan sama dengan yang digunakan oleh perusahaan lain, karena *intellectual capital* berhubungan erat dengan spesifikasi industri dan jasa perusahaan tersebut menurut Upton (Abdolmohammadi, 2005).

Intellectual capital menurut Klein dan Prusak dalam Brooking (1997) didefinisikan sebagai "material yang telah disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi" Menurut Stewart (1997), *intellectual capital* adalah "*The sum of everything everybody in your company knows that gives you a competitive edge in the market palace. It is intellectual material-knowledge, information, intellectual property, experience-that can be put to use to create wealth*".

Sangkala (2006) juga menyebutkan bahwa modal intelektual sebagai *intellectual material* yang meliputi pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan secara bersama untuk menciptakan kekayaan (*wealth*). Sementara menurut Setiarso (2006), *intellectual capital* merupakan sebuah sumber daya penting dan sebuah kapabilitas untuk bertindak

berdasarkan pengetahuan. Joeфри (2002) membahas bahwa modal intelektual adalah perangkat yang diperlukan untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan.

Dari definisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal intelektual merupakan suatu konsep yang berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aktiva tak berwujud yang apabila digunakan dapat menambah efisiensi dan efektifitas suatu perusahaan. Dengan demikian modal intelektual merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

2.2. Komponen Modal Intelektual

Menurut Stewart (1997) dan Bontis (2000), *intellectual capital* terdiri dari 3 (tiga) elemen utama yaitu :

a. *Human Capital* (Modal Manusia)

Human capital merupakan hal utama dalam modal intelektual. Di sinilah sumber inovasi dan pengembangan, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. Menurut (Bontis, 2000) *human capital* merupakan kombinasi dari *genetic inheritance*, *education*, *experience*, dan *attitude* tentang kehidupan dan bisnis . Menurut Totanan (2004) sebuah perusahaan akan memiliki kinerja yang berbeda pada pengelolaan orang yang berbeda, artinya manusia yang berbeda dalam mengelola aset yang sama akan menghasilkan nilai tambah yang berbeda sehingga dapat disimpulkan bahwa *tangible assets* yang dimiliki perusahaan bersifat pasif tanpa sumber daya manusia yang dapat mengelola dan menciptakan nilai bagi

suatu perusahaan. Sumber daya manusia atau *human capital* memiliki lima komponen yaitu *individual capability*, *individual motivation*, *leadership*, *the organizational climate*, dan *workgroup effectiveness*. Tiap-tiap komponen tersebut memiliki peranan yang berbeda dalam menciptakan *human capital* perusahaan yang pada akhirnya menentukan nilai sebuah perusahaan (Mayo, 2000 dalam Martina D.P, 2008).

b. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (Modal Organisasi)

Menurut (Bontis,2000) *Structural capital* meliputi *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database*, *organizational charts*, *process manuals*, *strategies*, *routines*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. *Structural capital* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektual yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

c. *Customer Capital* atau *Relational Capital* (Modal Pelanggan)

Menurut Bontis *et al.* (2000), *customer capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* di mana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis. Komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan

hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik para pemasok, pelanggan, termasuk dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

Klasifikasi *intellectual capital* yang digunakan dalam penelitian Purnomosidh (berdasarkan klasifikasi Sveiby, 1997). Sveiby membagi *intellectual capital* ke dalam tiga komponen, yaitu:

- a. *Internal structure*, meliputi *legal parameters*, *organizational structure*, sistem manual, dan perangkat lunak.
- b. *External structure*, meliputi hubungan dengan pelanggan dan pemasok serta merk dan nama perusahaan.
- c. *Employee competence*, meliputi pendidikan dan pelatihan bagi para karyawan dan staf perusahaan.

2.3. Teori Tentang Modal Intelektual

Terdapat 2 (dua) teori yang sangat erat terkait dengan *intellectual capital* yaitu *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*. Menurut Guthrie *et al.*, (2006), kedua teori ini merupakan teori yang paling tepat untuk mendasari kajian dibidang IC. Teori tersebut yaitu :

2.3.1. Teori Legitimasi

Teori ini menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat (Deegan, 2004). Perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktivitasnya jika manajemen menganggap bahwa aktivitas tersebut menjadi

perhatian masyarakat di sekitarnya. Didalam teori ini terdapat gagasan bahwa adanya kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melakukan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan di mana perusahaan tersebut beroperasi (Deegan, 2004). Oleh karena itu, perusahaan harus selalu beroperasi dengan cara-cara yang konsisten dengan nilai sosial yang berlaku di lingkungannya. Hal tersebut dapat dicapai dengan melakukan pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan untuk menunjukkan perhatian manajemen akan nilai sosial atau mengarahkan kembali perhatian masyarakat akan pengaruh negatif yang muncul akibat dari kegiatan operasi perusahaan (Guthrie, 2006).

2.3.2. Teori Stakeholder

Stakeholder Theory memelihara hubungan *stakeholder* yang mencakup semua bentuk hubungan antara perusahaan dengan seluruh *stakeholdernya*. Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh stakeholder dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada stakeholder.

Purnomosidhi (2006) mengemukakan bahwa manajemen perusahaan diharapkan melakukan aktivitas-aktivitas yang diharapkan para *stakeholders* dan melaporkan aktivitas-aktivitas tersebut kepada mereka. *Stakeholders* memiliki hak untuk tidak menggunakan informasi tersebut, atau tidak dapat memainkan peran konstruktif

dalam kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, teori ini menganggap bahwa akuntabilitas organisasional tidak hanya terbatas pada kinerja ekonomi atau keuangan saja sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan tentang modal intelektual dan informasi lainnya melebihi dari yang diharuskan (*mandatory*) oleh badan yang berwenang.

Berdasarkan kajian tentang teori *stakeholder* dan teori *legitimacy*, dapat disimpulkan bahwa kedua teori tersebut memiliki penekanan yang berbeda tentang pihak-pihak yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi di dalam laporan keuangan perusahaan. Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull* sedangkan teori *legitimacy* menempatkan persepsi dan pengakuan publik sebagai dorongan utama dalam melakukan pengungkapan suatu informasi didalam laporan keuangan.

Dalam konteks hubungan IC dengan kinerja keuangan, teori *stakeholder* lebih tepat digunakan sebagai basis utama untuk menjelaskan hubungan IC dengan kinerja perusahaan. Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholders*, bukan sekedar *shareholder*. Kelompok-kelompok ‘*stake*’ tersebut, menurut Riahi-Belkaoui dalam Ulum (2009), meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat.

Dalam konteks teori *stakeholder*, laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran *return* bagi pemegang saham (*shareholder*), sementara *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders* dan kemudian didistribusikan kepada *stakeholders* yang sama. *Value added* yang dianggap memiliki akurasi lebih tinggi dihubungkan dengan *return* yang dianggap sebagai

ukuran bagi *shareholder* sehingga dengan demikian keduanya (*value added dan return*) dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja organisasi.

Sedangkan teori *legitimacy* menjadi pijakan kedua dalam mendasari kajian ini. Menurut pandangan teori *legitimacy*, perusahaan akan terdorong untuk menunjukkan kapasitas IC-nya dalam laporan keuangan untuk memperoleh legitimasi dari publik atas kekayaan intelektual yang dimilikinya. Pengakuan legitimasi publik ini menjadi penting bagi perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya dalam lingkungan sosial perusahaan.

2.4. Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan meliputi ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan (Guthrie dan Parker, 1990). Menurut Hendriksen (1982), pengungkapan adalah pemberian informasi dalam laporan tahunan, yang berisi pernyataan, catatan mengenai pernyataan, dan tambahan pengungkapan informasi yang terkait dengan catatan. Tiga konsep *disclosure* yang umumnya dikemukakan yaitu *adequate, fair* dan *full disclosure* (Hendriksen, 1982).

Isu pengungkapan *intellectual capital* yang terkait dengan konsekuensi pengungkapan juga berhubungan dengan salah satu pertanyaan penting yang masih belum terjawab dalam penelitian mengenai pengungkapan oleh perusahaan, yaitu apakah kebijakan pengungkapan perusahaan memiliki konsekuensi ekonomi

dan jika demikian apakah konsekuensi tersebut menjadi penting secara ekonomis (Lang dan Lundholm, 2000).

Menurut Abeysekera (2007), pengungkapan *intellectual capital* adalah suatu laporan yang dikeluarkan perusahaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang tidak terlibat dalam pembuatan laporan tersebut sehingga dapat memenuhi kebutuhan pihak-pihak tersebut akan informasi. Penelitian Guthrie dan Petty (2000), juga mengungkapkan bahwa:

- a. Pengungkapan *intellectual capital* lebih banyak (95%) disajikan secara terpisah dan tidak ada yang disajikan dalam angka atau kuantitatif.
- b. Pengungkapan mengenai *intellectual capital* lebih banyak dilakukan oleh perusahaan. Tidak terdapat pola tertentu dalam laporan-laporan tersebut. Hal-hal yang banyak diungkapkan menyebar diantara ketiga elemen *intellectual capital*.
- c. Pelaporan dan pengungkapan *intellectual capital* masih belum menyeluruh.

Sawarjuwono (2003) menyatakan penelitian terhadap pelaporan modal intelektual ini juga dilakukan oleh Guthrie dan Petty (2000) yang melakukan penelitian terhadap 20 perusahaan di Australia yang telah terdaftar pada bursa efek (Satyo 2000; Mouritsen et al. 2000). Hasil penelitian ini menunjukkan porsi pengungkapan setiap elemen modal intelektual, dimana 30% indikator digunakan untuk mengungkapkan *human capital*, 30% *organizational capital (internal structure)* dan 40% *customer capital (external structure)*. Disamping hal-hal diatas, riset Guthrie dan Petty (2000) menunjukkan bahwa:

1. Pengungkapan modal intelektual lebih banyak (95%) disajikan secara terpisah dan tidak ada yang disajikan dalam angka atau kuantitatif. Hal ini mendukung pandangan yang selama ini kuat yaitu aktiva tidak berwujud atau modal intelektual sulit untuk dikuantifikasikan.
2. Pengungkapan mengenai modal eksternal lebih banyak dilakukan oleh perusahaan. Tidak terdapat pola tertentu dalam laporan-laporan tersebut. Hal-hal yang banyak diungkapkan menyebar diantara ketiga elemen modal intelektual.
3. Pelaporan dan pengungkapan modal intelektual dilakukan masih secara sebagian dan belum menyeluruh.
4. Secara keseluruhan perusahaan menekankan bahwa modal intelektual merupakan hal penting untuk menuju sukses dalam menghadapi persaingan masa depan. Namun hal itu belum dapat diterjemahkan dalam suatu pesan yang solid dan koheren dalam laporan tahunan.

Pada penelitian ini pengungkapan modal intelektual digunakan sebagai variabel dependen yang menjadi pusat perhatian penelitian. Index pengungkapan modal intelektual menyimpulkan pengungkapan perusahaan pada 5 area, yaitu karyawan, pelanggan, teknologi informasi, pemrosesan, dan laporan strategis.

2.5. Ukuran Perusahaan

Purnomosidhi (2006) menyatakan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen dengan asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha

dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Perusahaan besar lebih sering diawasi oleh kelompok stakeholder yang berkepentingan dengan bagaimana manajemen mengelola modal intelektual yang dimiliki, seperti pekerja, pelanggan dan organisasi pekerja.

Healy *et al* (dalam Sulis, 2007) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang tinggi akan mengarahkan investor untuk merevisi penilaian mereka terhadap harga saham perusahaan, dan meningkatkan likuiditas sahamnya. Healy dan Palepu (1993; Skinner, 1994; Walker, 1995; Botosan, 1997) mengindikasikan bahwa pengungkapan IC yang makin tinggi akan memberikan informasi yang kredibel atau dapat dipercaya, dan akan mengurangi kesalahan evaluasi dalam harga saham perusahaan, sekaligus meningkatkan kapitalisasi pasar.

2.6. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian (Yularto dan Chariri, 2003). Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat survive. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibanding perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan (Wallace, et al 1994).

2.7. Konsentrasi Kepemilikan

Jansen dan Meckling (1976) dalam Sri Layla (2007) menyatakan bahwa manajer perusahaan yang tingkat kepemilikannya terhadap perusahaan tersebut tinggi, maka kemungkinan untuk melakukan diskresi/ekspropriasi terhadap sumber daya perusahaan akan berkurang. Menurut Herdinata (2008), tingginya *concentration ownership* dapat diasumsikan bahwa tingginya konsentrasi kepemilikan saham akan ditemui pada kondisi dimana hak milik tidak mampu dilindungi oleh negara. Dengan tidak adanya perlindungan dari negara, maka pengendali perusahaan akan mendapatkan kekuasaan (*power*) melalui *voting right* dan isentif (melalui tingginya *cash flow right*). Kekuasaan itu berguna mempengaruhi negosiasi dan pelaksanaan kontrak-kontrak perusahaan terhadap para stakeholders, termasuk pemegang saham minoritas, para manajer, para supplier, tenaga kerja, kreditor, konsumen, dan pemerintah (Sri Layla, 2007)

2.8. Leverage

Leverage merupakan perbandingan besarnya dana yang disediakan pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditor. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan (Setiawan, 2011). Menurut Jensen dan Meckling (1976) bahwa terdapat suatu potensi untuk mentransfer kekayaan dari *debtholder* kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan yang mempunyai tingkat ketergantungan utang sangat tinggi, sehingga menimbulkan *cost agency* yang tinggi.

Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil. Untuk mengurangi *cost agency* tersebut, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan dapat semakin meningkatkan seiring dengan semakin tingginya tingkat leverage (Sri Layla, 2010).

Jensen dan Meckling, dalam Marwata 2001 menyatakan bahwa . Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi.

2.9. Komisaris independen

Teori agensi mendasarkan hubungan antara pemegang saham dan manajer, Perbedaan kepentingan menyebabkan terjadinya asimetri informasi (*information gap*) antara pemilik dan manajer perusahaan. Keberadaan Komisaris Independen menjadi penting, karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya, terutama pada perusahaan di Indonesia yang menggunakan dan masyarakat didalam pembiayaan usahanya (Sri Layla, 2010).

2.10. Profitabilitas

Profitabilitas atau tingkat laba adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, menurut FASB dalam SFAC No.6 (1985) dalam Muqodim

(2005) mendefinisikan laba komprehensif merupakan perubahan selama satu periode, dari transaksi, peristiwa lain dan keadaan dari sumber lain pemilik. Laba sering dipakai sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk membayar deviden kepada parainvestor. Oleh karena itu informasi tentang laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan setiap periodenya sangat penting bagi para investor.

2.11. Penelitian Terdahulu

Penelitian Purnomosidhi (2005) yang berjudul Praktik pengungkapan modal intelektual pada perusahaan publik di BEJ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berhubungan secara signifikan dengan pengungkapan modal intelektual, metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan content analisis. Pada penelitian Ulum (2007) modal intelektual digunakan untuk menilai kinerja karyawan, serta struktur modal pada perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2006, dengan menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS).

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Layla (2008) menggunakan konsentrasi kepemilikan, *leverage*, komisaris independen, umur, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya dalam melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Intellectual Capital*.

Penelitian Meca (2005) menguji tentang pengungkapan modal intelektual yang dipengaruhi oleh *human capital*, pelanggan, proses produksi, teknologi informasi dan strategi perusahaan yang dilakukan pada perusahaan di Spanyol pada tahun 2000 dan 2001 dengan menggunakan alat analisis regresi.

Tabel dibawah ini menunjukan ringkasan penelitian terdahulu tentang modal intelektual :

TABEL 1.1

Penelitian-Penelitian Empiris Tentang *Intellectual Capital*

No	Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen	Obyek Penelitian	Alat Analisis
1.	Purnomosi dhi (2005)	Pengungkapan Modal Intelektual	<i>Size, Lverage,</i> Tipe industri, Kinerja Keuangan, <i>Foreign</i> <i>Listing status,</i> Kinerja Modal Intelektual	Perusahaan Publik Di BEJ tahun 2001 s.d thn 2003	<i>Content</i> <i>analysis,</i> <i>Or</i> <i>dinary</i> <i>last</i> <i>square</i>
2.	Ulum (2007)	<i>Return on total</i> <i>assets (ROA)</i>	<i>Valeu Added</i> (VACA), <i>human capital</i> (VAHU), dan <i>structural</i> <i>capital</i> (STVA).	perusahaan perbankan di Indonesia s.d tahun 2006 dan melaporkan posisi keuangannya kepada Bank Indonesia (BI).	<i>-Partial</i> <i>Least</i> <i>Square</i>

No	Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen	Obyek Penelitian	Alat Analisis
3.	Meca (2005)	Pengungkapan sukarela modal intelektual (ICD)	Human capital, customers, process, IT, Strategy	Perusahaan di Spanyol tahun 2000 dan 2001	Regresi
4.	Sri Layla (2008)	Pengungkapan sukarela modal intelektual	Konsentrasi kepemilikan, Leverage, Komesaris independen, umur, ukuran perusahaan.	Perusahaan non keuangan di Indonesia tahun 2007	Regresi, content analisis
5.	Penelitian ini (2011)	Pengungkapan sukarela modal intelektual	Konsentrasi kepemilikan, Leverage, Komesaris independen, umur, ukuran Perusahaan, profit abilitas, dan jenis industri.	Perusahaan perbankan tahun 2010	Regresi

2.12. Pengembangan Hipotesis Dan Kerangka Pemikiran Teoritis

2.12.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Cahyonowati (2003) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan bisa diukur dengan jumlah aktiva, jumlah tenaga kerja, volume penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan proksi total aktiva. Bringham dan houston (2001:119) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai rata-rata total bersih penjualan pada tahun bersangkutan dan sampai beberapa tahun. menurut Ferry dan Jones dalam jaelani (2001:79) dalam suryani (2007), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya modal yang digunkana, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh. Semakin besar perusahaan akan semakin banyak aktivitas dan semakin tinggi tingkat pelaporan termasuk didalamnya *Intellectual Capital Disclosure* (Freedman dan jaggi,2005). Penelitian White *et al* (2007) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual.

penelitian yang sama juga terdapat pada penelitian Singh *et al* (dalam White, 2007) yang meneliti adanya pengaruh ukuran perusahaan pada pengungkapan modal intelektual di perusahaan gas dan minyak Australia Dengan bertambah besarnya perusahaan maka perhatian perusahaan terhadap stakeholder semakin tinggi, sehingga mengharuskan perusahaan untuk semakin banyak melaporkan informasi mengenai *intellectual capital disclosure*. Sesuai dengan penjelasan tersebut maka hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

2.12.2. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Dengan asumsi bahwa semakin besarnya suatu perusahaan maka akan lebih banyak juga pengalaman yang dimilikinya dalam hal pengungkapan laporan keuangan yang di dalamnya termasuk pengungkapan *intellectual capital disclosure*. Perusahaan yang lebih berpengalaman akan lebih mengetahui kebutuhan perusahaan dalam proses pengungkapan laporan keuangan. Penelitian White et al (2007), menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual.

H₅: Terdapat pengaruh positif dari umur perusahaan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.

2.12.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Perjanjian hutang menggambarkan dalam tingkat *leverage* yang dimaksudkan untuk membatasi manajemen menciptakan transfer kekayaan antara pemegang saham dengan pemegang obligasi (Jensen dan Meckling, 1976, dalam Suryani, 2007; Smith dan Warner, 1979 dalam Belkaoui dan Karpik 1989 dalam Sulastini, 2007). Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan mengurangi *disclosure* perusahaan termasuk *Intellectual Capital Disclosure* dengan maksud untuk mengurangi sorotan dari *Bondholder* (Jensen dan Meckling, 1976). Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang ketiga adalah:

H₃ : Terdapat pengaruh negatif dari *leverage* terhadap tingkat pengungkapan sukarela modal intelektual.

2.12.4. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Riset sampai saat ini berkontribusi pada konsentrasi kepemilikan yang merupakan suatu faktor penentu dari pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan (White *et al*, 2007). Penelitian Mc Kinnon (dalam White *et al*, 2007) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara struktur kepemilikan saham terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan di australia. Penelitian McKinnon tidak bisa dibuktikan oleh penelitian White *et al* yang menyatakan tidak ada pengaruh antara praktek pengungkapan modal

Intelektual dengan konsentrasi kepemilikan, hal ini mengindikasikan bahwa pemilik saham mungkin tidak membutuhkan pelaporan pertanggungjawaban yang baik dari pihak manajemen dan dewan komisaris. Konsentrasi pemegang saham diukur menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh tiga pemegang saham utama dan yang diketahui (*ownership diffusion*), mengacu pada penelitian Oliveira et al. (2008).

H₄: Terdapat pengaruh negatif dari konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.

2.12.5. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Sebagai pihak yang netral, komisaris independen mengawasi para pemegang saham sehubungan dengan aktivitas perusahaan dan mengendalikan perilaku para

manajer perusahaan. Penelitian White et al (2007) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komisaris independen dengan pengungkapan sukarela modal intelektual.

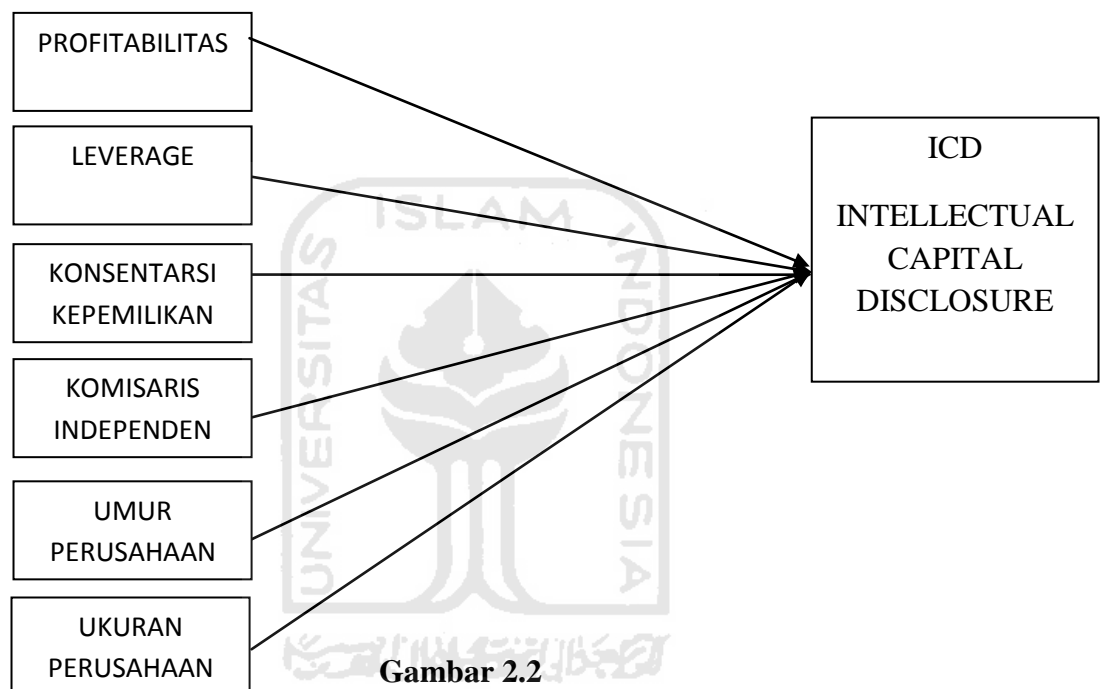
H₆: Terdapat pengaruh positif dari komisaris independen terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.

2.12.6. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Profitabilitas atau tingkat laba adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, menurut FASB dalam SFAC No.6 (1985) dalam Muqodim (2005) mendefinisikan laba komprehensif merupakan perubahan selama satu periode, dari transaksi, peristiwa lain, dan keadaan dari sumber lain pemilik (non owner change). Laba sering dipakai sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk membayar deviden kepada para investor. Oleh karena itu, informasi tentang laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan setiap periodenya sangat penting bagi para investor (Nurlaila,2011). Semakin tinggi tingkat profitabilitas akan semakin banyak mengungkapkan informasi sukarela ke publik (Haniffa dan cooke,2005). Dengan semakin banyaknya dukungan finansial dari perusahaan maka akan semakin banyak juga informasi yang diberikan kepada stakeholder yang di dalamnya termasuk *Intellectual Capital Disclosure*. Penelitian Shanghvi dan Desai (1971) dalam Subiyantoro (1996) menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi dalam profit margin yang tinggi akan mendorong manajemen untuk memberikan informasi secara terperinci, sebab manajemen ingin meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi bagi manajemen. Dengan penjelasan tersebut maka hipotesis yang kedua adalah:

H₂ : Terdapat pengaruh positif dari profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan hipotesis di atas, pengaruh ukuran perusahaan, tingkat laba, *leverage*, komisaris independen, umur perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan untuk membuktikan adanya faktor faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela modal intelektual (yang diukur dengan ICD). Pada penelitian ini, pengujian hipotesis yang diajukan terkait dengan pengaruh antara variabel independen yang meliputi konsentrasi kepemilikan, *leverage*, komesaris independen, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *profitabilitas* terhadap variabel dependen.

3.2. Populasi dan sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010. Tahun 2010 dipilih karena menggambarkan kondisi yang relative baru di pasar modal indonesia. Dengan menggunakan sampel yang relatif baru diharapkan hasil penelitian akan lebih relevan untuk memahami kondisi yang aktual di indonesia. Berdasarkan Indonesian Capital Market Directory, perusahaan yang terdaftar di indonesia sebanyak 438 perusahaan dan total data yang didapatkan adalah sebanyak 389 perusahaan. Dari data tersebut didapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria sebanyak 138 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan terdaftar di BEI pada tahun 2010 yang dapat diakses saat pengumpulan data dilakukan.
- b. Mempublikasikan laporan tahunan yang lengkap selama tahun 2010
- c. Mempublikasikan laporan berkelanjutan atau mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial lainnya selama tahun 2010 dalam laporan tahunan.
- d. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun proses pemilihan sampel dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini :

TABEL 3.1.
Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Perusahaan tercatat di BEI tahun 2010	438
2	Yang tidak dapat diakses	(49)
3	Tidak Mempublikasikan laporan berkelanjutan atau mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial lainnya selama tahun 2010 dalam laporan tahunan.	(79)
4	Data tidak lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Umur perusahaan b. Konsentrasi kepemilikan c. Komisaris independen 	<p>(58)</p> <p>(19)</p> <p>(95)</p>
	Total Sampel	138

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1. Variabel Independen

a. Ukuran (*Size*) perusahaan

Ukuran suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan jumlah aktiva, jumlah tenaga kerja, volume penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan SAK (1994 par.49) aktiva merupakan sumberdaya yang dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan akibat peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi aktia maka makin besar kekayaan perusahaan, dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log \text{ total aktiva}$$

b. Profitabilitas

Tingkat laba adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tingkat laba dapat diukur dengan *net profit margin* yang merupakan perbandingan laba bersih dengan penjualan bersih, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. Umur Perusahaan (*Age*)

Umur perusahaan merupakan awal perusahaan beroperasi hingga perusahaan tersebut dapat mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis (*survive*) (Sri,2007). Pada penelitian ini, umur perusahaan diukur mulai tanggal beroperasinya perusahaan hingga akhir tahun 2010.

d. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan perjanjian hutang mengenai proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathit{Leverage} = \frac{\mathit{Total\ Hutang}}{\mathit{Modal\ sendiri}}$$

e. *Komisaris Independen*

Komisaris independen merupakan pihak netral yang diharapkan mampu menjembatani asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dengan pihak manajer perusahaan. **Dalam penelitian ini komisaris independen diukur dengan formula sebagai berikut:**

$$\mathit{Komisaris\ Independen} = \frac{\mathit{Total\ komisaris\ Independen}}{\mathit{Total\ Dewan\ Komisaris}}$$

f. *Konsentrasi Kepemilikan*

Konsentrasi kepemilikan adalah sejumlah saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh beberapa pemegang saham. Semakin besar tingkat kepemilikan maka akan semakin besar *power voting* yang dimiliki dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pada penelitian ini konsentrasi kepemilikan diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham terbesar dalam perusahaan pada tahun 2010.

3.3.2. *Variabel Dependen*

Variabel dependen dari penelitian ini adalah *Intellectual Capital Disclosure* yang diukur dengan angka index (ICD Index). Menurut *White et. al.*

(2007) dalam Permono (2010) Prosentase dari index pengungkapan sebagai total dihitung menurut rumusan yang berikut:

$$\text{Score} = (\Sigma di / M) \times 100\%$$

dimana,

Score = variabel dependen index pengungkapan modal intelektual (ICD Index)

di = 1 jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan

0 jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan

M = total jumlah item yang diukur

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu *annual report* perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010, yang penting dan bermanfaat bagi *stakeholders* dalam pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mengurangi adanya asimetri informasi. Untuk metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis*, yaitu suatu metode pengumpulan data penelitian melalui teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen. Tujuan *content analysis* adalah melakukan identifikasi terhadap karakteristik atau informasi spesifik yang terdapat pada suatu dokumen untuk menghasilkan deskripsi yang obyektif dan sistematis (Indriantoro, 2002)

Content analysis dilakukan dengan cara membaca laporan tahunan setiap perusahaan sampel dan memberi kode informasi yang terkandung didalamnya.

Langkah-langkah dalam melakukan *content analysis* menurut Bozzolan *et al.* (dalam Purnamosidhi, 2003) meliputi:

- a. memilih *framework* yang digunakan untuk mengklasifikasikan informasi;
- b. menentukan unit pencatatan;
- c. memberi kode;
- d. menilai tingkat reliabilitas yang dicapai. Data laporan tahunan diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia, baik melalui internet (www.bei.co.id) maupun melalui perantara pojok BEI, dan dari *website* perusahaan.

3.5. Hipotesis Operasional

- $H_{01} : \beta_1 \leq 0$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual
- $H_{a1} : \beta_1 > 0$: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual
- $H_{02} : \beta_1 \leq 0$: Profitabilitas berpengaruh tidak positif terhadap pengungkapan modal intelektual
- $H_{a2} : \beta_1 > 0$: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual
- $H_{03} : \beta_1 \geq 0$: Leverage tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual
- $H_{a3} : \beta_1 < 0$: Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual

- $H_{04} : \beta_1 \geq 0$: konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual
- $H_{a4} : \beta_1 < 0$: konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual
- $H_{05} : \beta_1 \leq 0$: Umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual
- $H_{a5} : \beta_1 > 0$: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual
- $H_{06} : \beta_1 \leq 0$: Komisaris Independen tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual
- $H_{a6} : \beta_1 > 0$: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

3.6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, data diolah dengan menggunakan SPSS 19 dan selanjutnya dianalisa dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Ghozali (2006) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil

data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

3.6.2. Uji asumsi klasik

3.6.2.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006 dalam Sri Layla, 2010). Variabel yang menyebabkan multikolonieritas ditunjukkan dengan nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,1 (nilai tolerance $< 0,1$) atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang lebih besar daripada 10 (VIF > 10). Jika tolerance value $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

3.6.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut *homoskedastisitas*. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heterokedastisitas* dengan melihat *grafik plot* antara nilai-nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Selain itu untuk mendukung hasil grafik plot yang ada, maka dilakukan *uji Glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregres

nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2005 dalam Sri Layla, 2010).

3.6.2.3. Uji Normalitas

Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah histogram dan metode *normal probabilityplot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan membandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Alat analisis lain yang digunakan adalah dengan alat uji Kolmogrov-Smirnov. Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dari data-data yang digunakan. Normalitas terjadi apabila hasil dari uji Kolmogrov-Smirnov lebih dari 0,05 (Ghozali, 2005 dalam Sri Layla, 2010)

3.6.2.4. Uji hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan variabel dependen adalah pengungkapan modal intelektual dan variabel independennya meliputi ukuran perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, komisaris independen, tipe industri dan skope bisnis. Model regresi pada penelitian ini adalah:

$$\text{ICD Index} = \alpha + \beta_1 \text{ Size} + \beta_2 \text{ Age} + \beta_3 \text{ Ownership} + \beta_4 \text{ Leverage} + \beta_5 \text{ Independen} + \beta_6 \text{ Profitabilitas} + \beta_7 + e$$

Keterangan:

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_7$ = koefisien regresi

Size = ukuran perusahaan i pada tahun 2010

Age = umur perusahaan i pada tahun 2010

Ownership = konsentrasi kepemilikan perusahaan i pada tahun 2010

Leverage = tingkat *levarege* perusahaan i pada tahun 2010

Independen = persentase independensi komisaris perusahaan i pada tahun 2010

Profitabilitas = persentase ROA perusahaan i pada tahun 2010

e = error

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari

Goodness of fit-nya yang meliputi nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai statistik t.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006 dalam Sri Layla, 2010). Untuk menguji signifikansi pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, komisaris independen, jenis industri dan skope bisnis secara bersama-sama terhadap pengungkapan modal intelektual digunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_8 = 0$ (kedelapan variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen).

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_8 \neq 0$ (kedelapan variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian adalah :

H_0 ditolak , jika $\text{sig-t} < \alpha$ dengan ($\alpha = 0,05$) dan koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksikan.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI. Laporan keuangan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu Tahun 2010, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *metode purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak, tetapi dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti yaitu perusahaan yang terdapat di BEI Tahun 2010.

4.1. Analisis Deskriptif

Tabel dibawah ini merupakan hasil statistik deskriptif penelitian dengan variabel dependen pengungkapan modal intelektual dan variabel dependen yang terdiri dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, Leverage, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, dan profitabilitas. Dalam statistik deskriptif ini memuat tentang minimum, maximum, rata-rata, dan standar deviasi penelitian:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	SD
ICDIndex	0,2910	0,4050	0,339616	0,0365879
Ukuran perusahaan	3,96	30,69	15,85138	5,65987
Umur perusahaan	3,00	151,00	39,7174	22,29300

Konsentrasi kepemilikan	5,47	99,90	56,7677	21,79569
<i>Leverage</i>	0,0003	8,6930	0,651578	0,8484494
Komisaris independen	0,09	1,00	0,3199	0,17234
Profitabilitas	-146,67	98,17	10,9528	23,52929

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2012.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut :

- Rata-rata pengungkapan sukarela *intellectual capital* sebesar 0,339616, nilai minimum sebesar 0,2910, nilai maksimum sebesar 0,4050, dan standar deviasi sebesar 0,0365879 dengan jumlah observasi (n) naik sebesar 138. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang menjadi sampel masih kecil, sehingga perusahaan perlu memberikan pengungkapan yang lebih informatif, agar para user dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan untuk nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, hal tersebut menunjukkan bahwa IC yang diungkapkan masing-masing perusahaan yang memiliki besaran yang hampir sama antar masing-masing perusahaan.
- Rata-rata ukuran perusahaan naik sebesar 15,85138, nilai minimum sebesar 3,96 yang dimiliki oleh perusahaan PT Siwani Makmur, nilai maksimum sebesar 30,69 yang dimiliki oleh PT Bton Jaya Manunggal, dan standar deviasi sebesar 5,65987 dengan jumlah observasi (n) naik sebesar 138. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan kapitalisasi pasar menunjukkan standar deviasi yang lebih

- besar dari nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kapitalisasi pasar nya relative besar.
- Rata-rata umur perusahaan sebesar 39,7174, nilai minimum sebesar 3,00 dimiliki oleh PT Bank Capital Indonesia, nilai maksimum sebesar 39,7174 dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara , dan standar deviasi sebesar 22,29300 dengan jumlah observasi (n) naik sebesar 138.
 - Rata-rata konsentrasi kepemilikan sebesar 56,7677, nilai minimum sebesar 5,47 dimiliki oleh PT Bakrie Sumatera Plantation, nilai maksimum sebesar 99,90 dimiliki oleh PT Alfa Retailindo, dan standar deviasi sebesar 21,79 dengan jumlah observasi (n) naik sebesar 138.
 - Rata-rata *leverage* sebesar 0,651578, nilai minimum sebesar 0,0003 dimiliki oleh PT Tripolyta Indonesia, nilai maksimum sebesar 8,6930 dimiliki oleh PT Bank Capital Indonesia , dan standar deviasi sebesar 0,8484494 dengan jumlah observasi (n) naik sebesar 138. Hal ini menunjukkan bahwa dalam struktur modal, jumlah hutangnya yang digunakan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasinya tidak terlalu besar, sehingga mengurangi resiko keuangan yang dihadapi perusahaan.
 - Rata-rata persentase independensi komisaris sebesar 0,3199, nilai minimum sebesar 0,09 yang dimiliki oleh PT Bisi Internasional, nilai maksimum naik sebesar 1,00 yang dimiliki oleh PT Bank Himpunan Saudara 1906, dan standar deviasi sebesar 0,17234 dengan jumlah observasi (n) naik sebesar 138. Menunjukkan bahwa komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan sampel masih terlalu kecil.

- Rata-rata profitabilitas naik sebesar 10,9528, nilai minimum sebesar -146,67 yang dimiliki oleh PT Argo Pantes, nilai maksimum sebesar 98,17 yang dimiliki oleh PT Asuransi Bina Dasna Arta, dan standar deviasi sebesar 23,52929 dengan jumlah observasi (n) naik sebesar 138.

4.2. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas *Kolmogrov-Smirnov Test* $>$ *Level of Significant* = 0,05, maka data memenuhi asumsi normalitas

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov Test* sbb :

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Z-test	Sig.	Keterangan
Residual	0,758	0,614	Normal

Sumber : Data Primer Diolah, 2012.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov Test* di atas terlihat bahwa nilai probabilitas *Z-test* $>$ *Level of Significant* = 0,05, maka data memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana faktor pengganggu (*error term*) pada periode tertentu berkorelasi dengan faktor pengganggu pada periode lain. Faktor pengganggu tidak random (*unrandom*). Autokorelasi disebabkan oleh faktor-faktor kelembaman (*inersial*), manipulasi data, kesalahan dalam menentukan model (*bias spesification*), adanya fenomena sarang laba-laba, dan penggunaan lag dalam model. Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (Gujarati, 1999:99).

- Kriteria pegujian :

Jika $d\text{-hitung} < dL$ atau $d\text{-hitung} > (4-dL)$, H_0 ditolak, berarti ada autokorelasi

Jika $dU > d\text{-hitung} < (4 - dU)$, H_0 diterima, berarti tidak terjadi autokorelasi

Jika $dL < d\text{-hitung} < dU$ atau $(4-dU) < d\text{-hitung} < (4-dL)$, maka tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokorelasi.

Dari hasil regresi diperoleh nilai $D-W_{\text{statistik}}$ sebesar 2,374. Dengan $n = 138$, $k = 6$, dan *Level of Significant* (α) 5 %, maka nilai $dL = 1,57$, $dU = 1,78$, sehingga $(4-dU) = 4-1,78 = 2,22$ dan $(4-dL) = 4-1,57 = 2,43$.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Tingkat Autokorelasi (DW)	Jenis Autokorelasi
$(4 - DW.L) < DW < 4$	Ada Autokorelasi negatif
$(4 - DW.U) < DW < (4 - DW.L)$	Tanpa kesimpulan
$2 < 2,374 < (2,43)$	Tidak Ada Autokorelasi
$DW.L < DW < DW.U$	Tanpa Kesimpulan
$0 < DW < DW.L$	Ada Autokorelasi positif

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Durbin Watson, 2012.

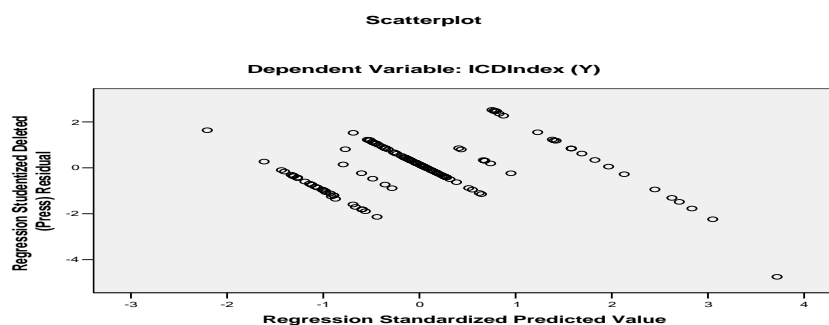
Ternyata nilai $D-W_{\text{statistik}}$ sebesar 2,374 berada di daerah penerimaan H_0 . Hal ini berarti model yang diestimasi tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas adalah situasi dimana varian (σ^2) dari faktor pengganggu atau *disturbance term* adalah sama untuk semua observasi X. Penyimpangan terhadap asumsi ini yaitu disebut heteroskedastisitas yaitu apabila nilai varian (σ^2) variabel tak bebas (Y_i) meningkat sebagai akibat dari meningkatnya varian dari variabel bebas (X_i), maka varian dari Y_i tidak sama (Insukindro, 2001). Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *scatter plot*. Caranya dengan melihat pola tertentu dari titik-titik (poin-poin) pada *scatter plot* (Ghozali, 2001).

Dasar pengujian:

- a. Jika ada pola tertentu terdapat titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatter plot* sbb :



Gambar 4.2

Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji heteroskedastisitas, 2012.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatter plot* tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multikolinearitas*). Suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas apabila terjadi hubungan linier yang *perfect* atau *exact* diantara beberapa atau semua variabel bebas. Akibatnya akan sulit untuk melihat pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel tak bebas (Mandala, 1977). Pendeteksian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF.

Kriteria pengujian :

Jika $VIF > 10$, maka H_0 ditolak ,Jika $VIF < 10$, maka H_0 diterima

Hasil uji multikoliniearitas dengan metode VIF sbb

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Persamaan	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
X ₁	1,230	10	Tidak terkena multikolinearitas
X ₂	4,375	10	Tidak terkena multikolinearitas
X ₃	1,119	10	Tidak terkena multikolinearitas
X ₄	1,037	10	Tidak terkena multikolinearitas
X ₅	1,107	10	Tidak terkena multikolinearitas
X ₆	4,413	10	Tidak terkena multikolinearitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji VIF, 2012.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai VIF < 10, artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

4.3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, independensi komisaris, dan profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela *intellectual capital*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows Release 13.00* diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.5
Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.	Kesimpulan
Konstanta	0,291	0,009	33,841	0,000	H _{a1} didukung
<i>Size</i> (X ₁)	0,001	0,000	4,165	0,000	H _{a2} didukung
<i>Age</i> (X ₂)	0,002	0,000	12,720	0,000	H _{a3} tdk didukung
<i>Own</i> (X ₃)	0,068	0,000	1,029	0,306	H _{a4} tdk didukung
<i>Lev</i> (X ₄)	0,002	0,000	1,123	0,263	H _{a5} didukung
<i>Indep</i> (X ₅)	0,028	0,008	3,504	0,001	H _{a6} didukung
<i>Prof</i> (X ₆)	0,004	0,000	3,461	0,001	H _{a7} didukung
R²	: 0,804				
Adj. R²	: 0,795				
F-statistik	: 89,487, Sig = 0,000.				
DW-statistik	: 2,374				
N	: 138				
Dependent Variable : ICDIndex (Y)					

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2012.

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = 0,291 + 0,001X_1 + 0,002X_2 + 0,068X_3 + 0,002X_4 + 0,028X_5 + 0,004X_6$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

$$1.b_0 = 0,291$$

Artinya, apabila ukuran perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, independensi komisaris, dan profitabilitas sama dengan nol, maka pengungkapan sukarela *intellectual capital* sebesar 0,291 satu satuan.

$$2.b_1 = 0,001$$

Artinya apabila variabel ukuran perusahaan naik sebesar 1, maka pengungkapan sukarela *intellectual capital* naik sebesar 0,001 satu satuan dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

$$3.b_2 = 0,002$$

Artinya apabila variabel umur perusahaan naik sebesar 1, maka pengungkapan sukarela *intellectual capital* naik sebesar 0,002 satu satuan dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

$$4.b_3 = 0,068$$

Artinya apabila variabel konsentrasi kepemilikan naik sebesar 1, maka pengungkapan sukarela *intellectual capital* naik sebesar 0,068 satu satuan dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

$$5.b_4 = 0,002$$

Artinya apabila variabel *leverage* naik sebesar 1, maka pengungkapan sukarela *intellectual capital* naik sebesar 0,002 satu satuan dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

$$6.b_5 = 0,028$$

Artinya apabila variabel independensi komisaris naik sebesar 1, maka pengungkapan sukarela *intellectual capital* naik sebesar 0,028 satu satuan dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

$$7.b_6 = 0,004$$

Artinya apabila variabel profitabilitas naik sebesar 1, maka pengungkapan sukarela *intellectual capital* naik sebesar 0,004 satu satuan dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

4.4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, independensi komisaris, dan profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela *intellectual capital* secara individual (uji t). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows Release 13.00* diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengujian pengaruh ukuran perusahaan (X_1) terhadap pengungkapan sukarela *intellectual capital* (Y)

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai $Sig = 0,000 < Level\ of\ Significant = 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif sesuai dengan yang diprediksikan, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan (X_1) terhadap pengungkapan sukarela *intellectual capital* (Y) sebesar 0,001 satu satuan. Hal ini berarti, jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan, maka pengungkapan sukarela *intellectual capital* akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Purnomosidhi (2005) dimana hasil penelitiannya *size* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

White *et al.*, (2007) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar biasanya diamati oleh para pemangku kepentingan dan praktik pengungkapan *intellectual capital* dilakukan, jika perusahaan berupaya untuk meminimalkan biaya politik, sedangkan Ariestyowati *et al.*, (2009) menyatakan argumen mengapa perusahaan besar lebih mungkin mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil.

Perusahaan besar lebih dimungkinkan mempunyai biaya produksi informasi atau biaya kerugian persaingan yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai dasar kepemilikan yang lebih luas, tuntutan para pemangku kepentingan menuntut pengungkapan yang lebih luas; perusahaan besar lebih mungkin merekrut sumber daya manusia dengan kualifikasi tinggi untuk menerapkan sistem pelaporan

yang canggih, dan manajer perusahaan kecil lebih percaya bahwa semakin banyak informasi yang diungkapkan dapat membahayakan potensi kompetitif perusahaan.

2. Pengaruh umur perusahaan (X_2) terhadap pengungkapan sukarela *intellectual capital* (Y)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $Sig = 0,000 < Level\ of\ Significant = 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif sesuai dengan yang diprediksikan, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara umur perusahaan (X_2) terhadap pengungkapan sukarela *intellectual capital* (Y) sebesar 0,002 satu satuan. Hal ini berarti, jika umur perusahaan mengalami peningkatan, maka pengungkapan sukarela *intellectual capital* akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian White (2007) dimana hasil penelitiannya *Age of firm* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual (ICD).

Bukh *et al.*, (2005) mengidentifikasi umur perusahaan biasanya digunakan sebagai proksi atas resiko. maka diharapkan perusahaan baru dengan pengalaman yang sedikit akan lebih percaya pada pengungkapan non keuangan. Ivestor menilai perusahaan dengan informasi prospektif tentang laba lebih bermanfaat daripada data historis yang terbatas (Amir dan Lev, 1996).

3. Pengaruh konsentrasi kepemilikan (X_3) terhadap pengungkapan sukarela *intellectual capital* (Y).

Berdasarkan hasil olah data diperoleh $Sig = 0,306 > Level\ of\ Significant = 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara konsentrasi kepemilikan (X_3) terhadap pengungkapan sukarela *intellectual capital* (Y) sebesar 0,068 satu satuan. Hal ini berarti, jika konsentrasi kepemilikan mengalami peningkatan, maka pengungkapan sukarela *intellectual capital* akan tetap atau konstan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian White (2007) dimana hasil penelitiannya *ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual (ICD).

Determinan lain atas pengungkapan *Intellectual Capital* dalam penelitian ini adalah konsentrasi kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan adalah suatu ukuran atas distribusi kekuasaan pengambilan keputusan, baik untuk manajer maupun pemilik. Merepresentasikan motivasi pengungkapan informasi non keuangan untuk memperoleh keselarasan kepentingan manajer dan pemilik. Rendahnya konsentrasi kepemilikan dalam perusahaan disamakan dengan pengendalian pemilik. Mckinnon dan Dalimunthe (1993) menunjukkan hubungan signifikan antara struktur kepemilikan dengan pengungkapan segmen sukarela di beragam perusahaan di Australia.

4. Pengaruh leverage (X_4) terhadap pengungkapan sukarela *intellectual capital* (Y).

Berdasarkan hasil olah data diperoleh $Sig = 0,263 > Level\ of\ Significant = 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *leverage* (X_4) terhadap pengungkapan sukarela *intellectual capital* (Y) sebesar 0,002 satu satuan. Hal ini berarti, jika *leverage* mengalami peningkatan, maka pengungkapan sukarela *intellectual capital* akan tetap atau konstan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Purnomosidhi (2005) dimana hasil penelitiannya *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang.

Tingkat *leverage* yang tinggi menyebabkan perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas, dari pada perusahaan yang tingkat *leverage* lebih rendah. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan resiko *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan dengan setruktur modal seperti itu lebih tinggi. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari pada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

5. Pengaruh Komisaris Independen (X_5) terhadap pengungkapan sukarela *intellectual capital* (Y).

Berdasarkan hasil olah data diperoleh $Sig = 0,001 < Level\ of\ Significant = 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif sesuai dengan yang diprediksikan, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara independensi komisaris (X_5) terhadap pengungkapan sukarela *intellectual capital* (Y) sebesar 0,028 satu satuan. Hal ini berarti, jika persentase independensi komisaris mengalami peningkatan, maka pengungkapan sukarela *intellectual capital* juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian White (2007) dimana hasil penelitiannya *ownership* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual (ICD).

Salah satu tugas dari komisaris independen adalah mengawasi jalannya GCG dalam perusahaan, sesuai dengan prinsip GCG yaitu transparansi maka komisaris independen seharusnya mampu mendesak pihak manajemen untuk mengungkapkan segala informasi perusahaan secara lebih lengkap.

6. Pengaruh profitabilitas (X_6) terhadap pengungkapan sukarela *intellectual capital* (Y).

Berdasarkan hasil olah data diperoleh $Sig = 0,001 < Level\ of\ Significant = 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif sesuai dengan yang diprediksikan, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara profitabilitas (X_6) terhadap pengungkapan sukarela *intellectual capital* (Y)

sebesar 0,004 satu satuan. Hal ini berarti, jika profitabilitas mengalami peningkatan, maka pengungkapan sukarela *intellectual capital* akan meningkat. Profitabilitas atau tingkat laba adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, menurut FASB dalam SFAC No.6 (1985) dalam Muqodim (2005) mendefinisikan laba komprehensif merupakan perubahan selama satu periode, dari transaksi, peristiwa lain, dan keadaan dari sumber lain pemilik (non owner change).

Laba sering dipakai sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk membayar deviden kepada para investor. Oleh karena itu, informasi tentang laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan setiap periodenya sangat penting bagi para investor (Nurlaila,2012). Semakin tinggi tingkat profitabilitas akan semakin banyak mengungkapkan informasi sukarela ke publik (Haniffa dan cooke,2005). Dengan semakin banyaknya dukungan finansial dari perusahaan maka akan semakin banyak juga informasi yang diberikan kepada stakeholder yang di dalamnya termasuk *Intellectual Capital Disclosure*.

Penelitian Shanghvi dan Desai (1971) dalam Subiyantoro (1996) menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi dalam profit margin yang tinggi akan mendorong manajemen untuk memberikan informasi secara terperinci, sebab manajemen ingin meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi bagi manajemen.

4.5. Pengujian Koefisien Determinasi

Hasil dari regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperoleh Adj. R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0,795 artinya variabel dependen (Y) dalam model yaitu pengungkapan sukarela *intellectual capital* dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, independensi komisaris, dan profitabilitas sebesar 79,5%, sedangkan sisanya naik sebesar 20,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dari pembahasan pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. H_{a1} yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, didukung. Hal ini berarti, jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan, maka pengungkapan sukarela *intellectual capital* akan meningkat. Perusahaan dengan ukuran yang besar umumnya lebih berpeluang besar untuk merekrut akuntan dengan kemampuan yang tinggi sehingga dapat menghasilkan laporan tahunan yang lebih informatif.
2. H_{a2} menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, didukung. Hal ini berarti, jika umur perusahaan mengalami peningkatan, maka pengungkapan sukarela *intellectual capital* akan mengalami peningkatan. Semakin lama perusahaan mampu bertahan, maka akan lebih banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan termasuk dalam proses pengungkapan.
3. H_{a3} menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini berarti, jika konsentrasi kepemilikan mengalami peningkatan, maka pengungkapan sukarela *intellectual capital* akan tetap atau konstan. Tingkat kepemilikan yang tinggi akan menimbulkan

usaha pengawasan yang lebih besar oleh investor sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic manajer*.

4. H_{a4} menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini berarti, jika *leverage* mengalami peningkatan, maka pengungkapan sukarela *intellectual capital* akan tetap atau konstan. Semakin tinggi tingkat *Leverage*, kemungkinan perusahaan untuk melanggar kontrak hutang nya juga semakin tinggi, untuk menanggulangi tersebut maka manajer akan berusaha melaporkan laba lebih tinggi, untuk memaksimalkan nilai laba maka perusahaan harus memamngkas biaya yang ada termasuk biaya dalam proses pengungkapan.
5. H_{a5} menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini berarti, jika persentase independensi komisaris mengalami peningkatan, maka pengungkapan sukarela *intellectual capital* juga akan mengalami peningkatan. Salah satu tugas dari komisaris independen adalah mengawasi jalannya GCG dalam perusahaan, sesuai dengan prinsip GCG yaitu transparansi maka komisaris independen seharusnya mampu mendesak pihak manajemen untuk mengungkapkan segala informasi perusahaan secara lebih lengkap.
6. H_{a5} menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini berarti, jika profitabilitas mengalami peningkatan, maka pengungkapan sukarela *intellectual capital* akan meningkat. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh

perusahaan maka akan semakin banyak dana yang disediakan oleh perusahaan untuk membiaya penyediaan informasi.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tanpa melihat GCG perusahaan, dengan menerapkan GCG maka perusahaan memaksimalkan nilai dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil.
2. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur dan keuangan selama 1 periode, sehingga tidak adanya pembandingan dalam peningkatan pengungkapan modal intelektual.
3. Variabel independen hanya terbatas pada karakteristik perusahaan saja, yang hanya meliputi konsentrasi kepemilikan, leverage, komisaris independen, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas tanpa melibatkan faktor eksternal yang mempengaruhi pengungkapan.

5.3. Saran

Dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Diharapkan peneliti selanjutnya memperhatikan GCG perusahaan agar lebih mudah dalam menganalisis dan memilih sampel yang bagus. Karena

semakin bagus GCG maka akan semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan.

2. Peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dari 1 periode agar dapat dipergunakan untuk membandingkan peningkatan pengungkapan modal intelektual.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Diantaranya kreditur, debitur, masyarakat, dan undang-undang.



DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari, 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Proceeding Seminar Nasional, FE Universitas Islam Indonesia.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2003. "Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: A Study of The Resource-based and Stakeholder Views". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4, No. 2, pp.215-226.
- Bontis, Nick. 1998. "Intellectual Capital: an Exploratory Study that Develops Measures and Models." *Management Decision*. Vol. 36, No. 2, pp.63-76.
- Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guthrie, James. 2001. "The Management, Measurement and The Reporting Intellectual Capital." *Journal of Intellectual Capital*. Vol 2, No. 1, pp.27-41.
- Indriantoro, N dan Supomo, B. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen. Edisi pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Kuryanto, Benny. 2008. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan." *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Marwata, 2001. "Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia." Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Mohammad J Abdolmohammadi. 2005. "Intellectual Capital and Market Capitalization." *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 3, pp. 397-416.

- Purnomosidhi, Bambang. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 9 No. 1 Hal 1-20
- Rupidara, Neil S. 2008.
- Ulum, Ihyaul. 2007. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Square (Tesis). Semarang: Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro
- Wahyu, Sri Layla. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela modal intelektual(studi empiris pada perusahaan non keuangan yang listing di BEI). Semarang: Program pascasarjana, Universitas Diponegoro.



LAMPIRAN 1

Item - item pengungkapan modal intelektual

Item Pengungkapan Modal Intelektual Keterangan	Jenis item	Kode
Employees (24 items)	Employee breakdown by age Employee breakdown by seniority Employee breakdown by gender Employee breakdown by nationality Employee breakdown by department Employee breakdown by job function Employee breakdown by level of education Rate of employee turnover Comments on changes in the number of employees Employee absenteeism rate Discussion of employee interviews Statements of policy on competency development Description of competency development programs and activities Education and training expense Education and training expenses by number of employees Employee expenses by number of employees Recruitment policies of the firm Separate indication firm has a HRM department, division or function Job rotation opportunities Career opportunities Remuneration and incentive systems Pensions Revenues per employee Value added per employee	E1 E2 E3 E4 E5 E6 E7 E8 E9 E10 E11 E12 E13 E14 E15 E16 E17 E18 E19 E20 E21 E22 E23 E24
Customers (8 items)	Number of customers Sales breakdown by customer Annual sales per segment or product Average purchase size by customer Description of customer relations Absolute market share (%) of the firm within its industry Relative market share (not expressed as percentage) of the firm Market share (%) breakdown by country,	C1 C2 C3 C4 C5 C6 C7 C8

	segment, product	
Information Technology (IT) (5 items)	Description of investments in IT Description of existing IT systems Software assets held or developed by the firm Description of IT facilities IT expenses	IT 1 IT 2 IT 3 IT 4 IT 5
Processes (8)	Information and communication within the company	P1

Sumber: White et. al. (2007) dalam Permono (2010)

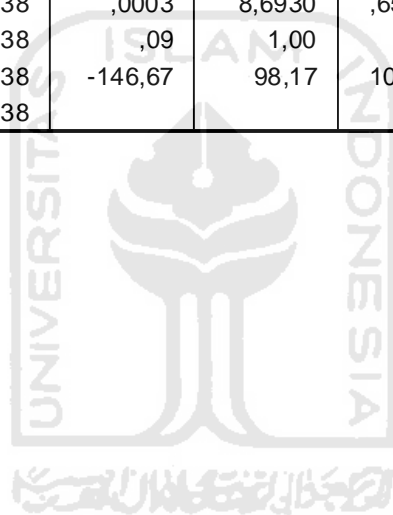


Lampiran 2 : Statistik Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICDIndex (Y)	138	,2910	,4050	,339616	,0365879
Size (X1)	138	3,96	30,69	15,8531	5,65987
Age (X2)	138	3,00	151,00	39,7174	22,29300
Own (X3)	138	5,47	99,90	56,7677	21,79569
Lev (X4)	138	,0003	8,6930	,651578	,8484494
Indep (X5)	138	,09	1,00	,3199	,17234
Prof (X6)	138	-146,67	98,17	10,9528	23,52929
Valid N (listwise)	138				



Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas

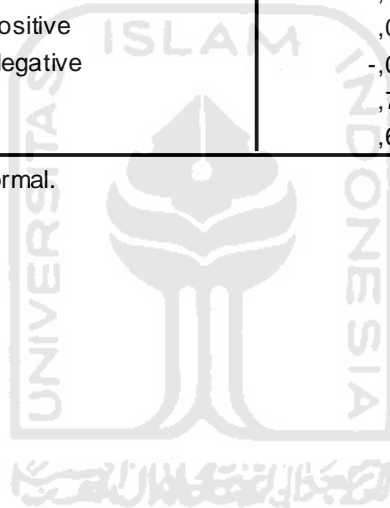
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01620355
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,064
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,758
Asymp. Sig. (2-tailed)		,614

a. Test distribution is Normal.

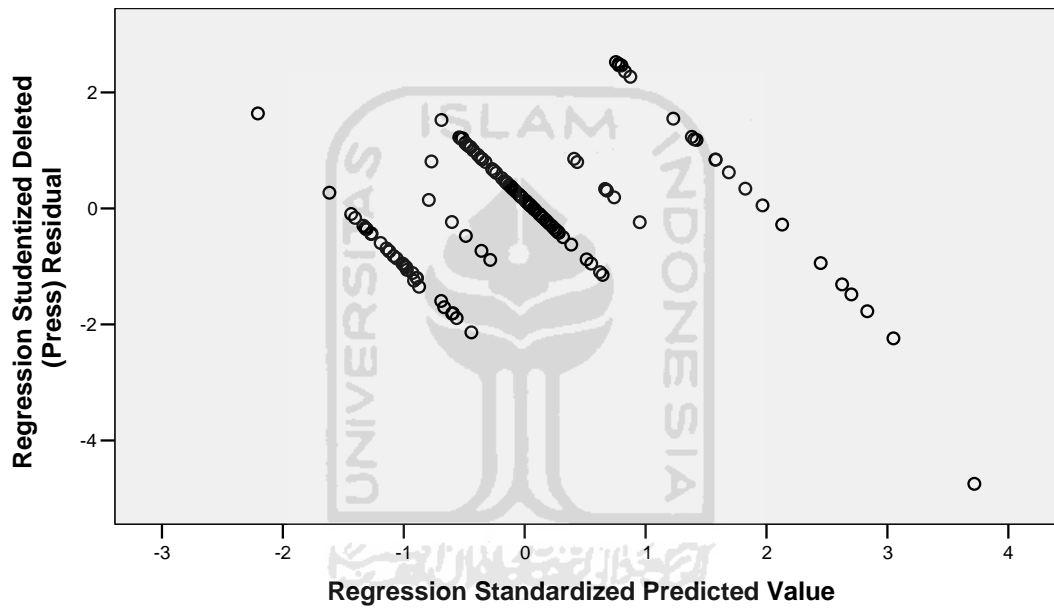
b. Calculated from data.



Lampiran 4 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: ICDIndex (Y)



Lampiran 5 : Hasil Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Prof (X6), Lev (X4), Ow n (X3), Indep (X5), Size (X1), Age (X2)	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: ICDIndex (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,897 ^a	,804	,795	,0165705	2,374

- a. Predictors: (Constant), Prof (X6), Lev (X4), Ow n (X3), Indep (X5), Size (X1), Age (X2)
b. Dependent Variable: ICDIndex (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,147	6	,025	89,487	,000 ^a
	Residual	,036	131	,000		
	Total	,183	137			

- a. Predictors: (Constant), Prof (X6), Lev (X4), Ow n (X3), Indep (X5), Size (X1), Age (X2)
b. Dependent Variable: ICDIndex (Y)

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,291	,009		33,841	,000		
	Size (X1)	,001	,000	,179	4,165	,000	,813	1,230
	Age (X2)	,002	,000	1,029	12,720	,000	,229	4,375
	Own (X3)	,068	,000	,042	1,029	,306	,894	1,119
	Lev (X4)	,002	,000	,044	1,123	,263	,964	1,037
	Indep (X5)	,028	,008	,143	3,504	,001	,903	1,107
	Prof (X6)	,004	,000	,281	3,461	,001	,227	4,413

a. Dependent Variable: ICDIndex (Y)

Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,267234	,461626	,339616	,0328043	138
Std. Predicted Value	-2,206	3,719	,000	1,000	138
Standard Error of Predicted Value	,002	,016	,003	,002	138
Adjusted Predicted Value	,207590	,498876	,339269	,0358059	138
Residual	-,0566262	,0406191	,0000000	,0162035	138
Std. Residual	-3,417	2,451	,000	,978	138
Stud. Residual	-4,400	2,474	-,007	1,031	138
Deleted Residual	-,0938758	,1084096	,0003473	,0203799	138
Stud. Deleted Residual	-4,748	2,524	-,008	1,049	138
Mahal. Distance	,437	133,900	5,957	12,604	138
Cook's Distance	,000	6,021	,064	,534	138
Centered Leverage Value	,003	,977	,043	,092	138

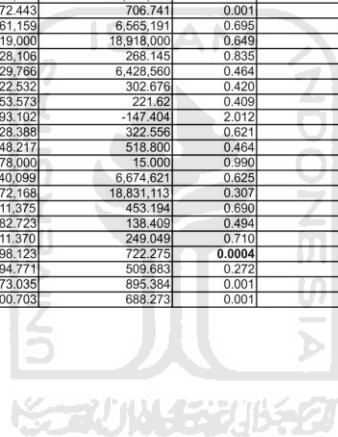
a. Dependent Variable: ICDIndex (Y)

Data Penelitian

No.	Perusahaan	Tahun	Total Aktiva	Size	Prof	Umur Perusahaan	Total Hutang	Modal	Leverage	Jumlah Komisaris Independen	Total Dewan Komisaris	Komisaris Independen
1	ASTRA ARGO LESTARI	2010	87.914.799	18.29	22.80%	54	1.061.852	7.211.687	0.012	6	13	0.46
2	ASURANSI BINA DASNA ARTA	2010	845.778.581	20.56	98.17%	105	648.319.752	197.458.829	0.767	2	7	0.29
3	ACE HARDWARE INDONESIA	2010	1.191.333.479.259	27.81	10.84%	37	146.746.950.744	1.030.137.766.407	0.123	3	7	0.43
4	ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE	2010	7.599.615	15.84	23.12%	70	3.804.856	3.794.759	0.501	4	8	0.50
5	AKR CORPORINDO	2010	7.665.590.356	22.76	19.35%	43	4.806.757.170	2.386.406.965	0.627	6	10	0.60
6	ASAHIMAS FLAT GLASS	2010	2.372.657	14.68	42.51%	19	325.854	1.842.925	0.137	2	15	0.13
7	SUMBER ALFARIA TRIJAYA	2010	4.262.929.000	22.17	51.22%	23	152.245.223	124.261.211	0.036	2	11	0.18
8	BUDI ACID JAYA	2010	1.967.633	14.49	2.17%	38	1.165.086	762.710	0.592	2	5	0.40
9	ANEKA TAMBANG/ANTAM	2010	12.310.732.099	23.23	19.25%	41	1.989.071.312	9.580.098.225	0.162	2	4	0.50
10	TIGA RAKSA SATRIA	2010	1.741.975.270.457	28.19	18.43%	44	1.275.438.130.291	458.386.642.107	0.732	3	9	0.33
11	ARWANA CITRA MULIA	2010	3.471.639.808.815	28.88	17.61%	56	2.548.887.189.270	614.375.047.078	0.734	3	5	0.60
12	ASTRA GRAPHIA	2010	5.201.304.347.173	29.28	16.79%	55	3.822.336.248.249	843.567.986.776	0.735	4	5	0.80
13	BUANA FINANCE	2010	1.582.725.831.794	28.09	21.99%	52	645.755.295.634	936.970.536.160	0.408	3	9	0.33
14	BAKTI CAPITAL INDONESIA	2010	1.202.580.089.127	27.82	31.04%	3	735.593.290.092	466.928.150.805	0.612	1	5	0.20
15	BISI INTERNATIONAL	2010	1.363.277	14.13	16.03%	22	148.133	1.160.282	0.109	1	11	0.09
16	SENTUL CITY/SENTRAGRIYA K	2010	4.814.315.153.733	29.20	14.76%	55	690.153.913.712	4.106.828.848.477	0.143	2	13	0.15
17	BERLINA LAJU TANKER	2010	2.835.511	14.86	-23.51%	30	371.252	684.171	0.131	2	10	0.20
18	BANKRI METAL INDUSTRI	2010	31.768.029.375	24.18	-58.29%	104	18.120.771.132	10.692.071.576	0.570	2	9	0.22
19	BUMI RESOURCES MINERAL	2010	20.096.121.017	23.72	58.20%	18	2.943.462.225	16.720.092.070	0.146	1	3	0.33
20	BUMI SERPONG DAMAI	2010	11.694.747.901.551	30.09	15.92%	16	4.279.479.007.171	6.132.282.084.400	0.366	3	7	0.43
21	BAKRIE TELKOM	2010	15.578.517.222.824	30.38	26.36%	42	5.694.872.649.548	8.174.821.428.839	0.366	2	5	0.40
22	BTON JAYA MANUNGGAL	2010	21.410.007.158.912	30.69	68.64%	86	7.825.551.767.568	11.235.616.435.251	0.366	2	4	0.50
23	BUKIT ULUWATU VILA	2010	882.189.671.288	27.51	24.55%	10	421.834.388.438	458.661.388.907	0.478	1	5	0.20
24	BW PLANTATION	2010	2.072.756.200.528	28.36	38.04%	66	6.981.882.990.692	1.093.126.955.600	3.368	1	7	0.14
25	Bank Capital Indonesia	2010	4.000.324	15.20	37.14%	22	34773533.000	522791.000	8.693	1	2	0.50
26	Bank Central Asia	2010	298.576.072	19.51	36.23%	54	268376369.000	30199703.000	0.899	3	4	0.75
27	Bank Himpunan Saudara 1906	2010	2.882.384	14.87	1.26%	105	2530429.000	351955.000	0.878	1	1	1.00
28	Bank OCBC NISP	2010	39.132.953	17.48	21.03%	70	34682397.000	4450556.000	0.886	5	6	0.83
29	Bank Swadesi	2010	1.664.693	14.33	10.94%	43	1342785.000	321908.000	0.807	4	5	0.80
30	Bank Victoria International	2010	8.407.883	15.94	12.70%	19	7677470.000	730367.000	0.913	1	2	0.50
31	Bank Windu Kentjana International	2010	3.174.714	14.97	6.56%	37	2875661.000	299052.000	0.906	2	3	0.67
32	Ever Shine Tex	2010	544.877	6.30	2.30%	35	282.019	262.854	0.518	2	5	0.40
33	Primarindo Asia Infrastructure	2010	110.608	4.71	1.97%	22	308.738	-193.13	2.791	3	4	0.75
34	Resource Alam Indonesia	2010	387.832	5.96	33.07%	40	168.423	210.408	0.434	2	4	0.50

www.kemendagri.go.id

No.	Perusahaan	Tahun	Total Aktiva	Size	Prof	Umur Perusahaan	Total Hutang	Modal	Leverage	Jumlah Komisaris Independen	Total Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Konsentrasi Kepemilikan
													Perusahaan Terbesar
35	Pelat Timah Nusantara	2010	861.215	6.76	11.82%	28	393.574	467.64	0.457	2	6	0.33	35.00%
36	Mitra Investindo	2010	107.235	4.68	4.98%	37	77.157	30.078	0.720	2	5	0.40	67.57%
37	Mulia Industrindo	2010	3,144,346	14.96	-10.66%	24	6,325,368	-3,181,021	2.012	1	3	0.33	41.45%
38	Tira Austenite	2010	208.387	5.34	3.94%	36	124.704	81.524	0.598	1	4	0.25	42.52%
39	tembaga Mulia Semanan	2010	1,017,720	13.83	6.70%	33	893.221	124.499	0.001	3	5	0.60	42.41%
40	Lion Metal Works	2010	281.000	5.64	6.94%	38	36.000	245	0.128	3	5	0.60	28.85%
41	Lionmesh Prima	2010	78.061	4.36	10.61%	26	33.624	44.437	0.431	2	3	0.67	25.55%
42	Citra Tubindo	2010	1,887,088	14.45	3.50%	27	994.298	885.002	0.001	1	4	0.25	33.50%
43	Alumindo Light Metal Industri	2010	1,620,960	14.30	5.69%	27	1,131,025	489.936	0.698	1	6	0.17	32.10%
44	Indocement Tunggul Perkasa	2010	14,425,682	16.48	14.27%	25	2,908,631	11,498,627	0.202	3	7	0.43	51.00%
45	Holcim Indonesia	2010	7,469,611	15.83	10.43%	39	3,763,511	3,704,780	0.504	3	9	0.33	77.33%
46	Siwani Makmur	2010	52.274	3.96	-32.40%	25	36.996	15.278	0.708	1	4	0.25	27.54%
47	Trn Polyta Indonesia	2010	2,720,893	14.82	8.68%	22	805.432	1,915,461	0.0003	1	6	0.17	77.93%
48	Lautan Luas	2010	3,263,511	15.00	5.76%	51	2,321,536	774.016	0.707	2	5	0.40	63.03%
49	Asia Pacific Fiber	2010	4,390,918	15.30	-3.20%	13	12,035,738	-7,644,820	2.741	1	7	0.14	60.42%
50	Suparma	2010	1,479,184	14.21	2.54%	34	772,443	706,741	0.001	1	4	0.25	27.79%
51	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	2010	21,526,350	16.88	10.29%	38	14,961,159	6,565,191	0.695	2	7	0.29	59.60%
52	Indah Kiat Pulp & Paper	2010	53,938,000	17.80	4.37%	34	35,019,000	18,918,000	0.849	2	8	0.25	53.72%
53	Sumalindo Lestari Jaya	2010	1,949,802	14.48	-28.56%	30	1,628,106	268.145	0.835	1	5	0.20	31.00%
54	Barito Pacific	2010	16,222,907	16.60	0.39%	31	7,529,766	6,428,560	0.464	1	5	0.20	52.13%
55	Sepatu Bata	2010	530,207	6.27	5.04%	71	222,532	302,676	0.420	1	5	0.20	76.70%
56	Indo Acidatama	2010	375,194	5.93	0.77%	27	153,573	221,621	0.409	2	8	0.25	35.21%
57	Unitex	2010	145,698	4.98	6.20%	39	293,102	-147,404	2.012	1	4	0.25	69.37%
58	Sunson Textile Manufacturer	2010	850,944	6.75	2.88%	38	528,388	322,556	0.621	1	5	0.20	40.99%
59	Panasia Indosyntec	2010	967,017	6.87	-5.51%	37	448,217	518,800	0.464	1	4	0.25	24.39%
60	Argo Pantes	2010	1,493,000	14.22	-146.67%	33	1,478,000	15,000	0.990	1	5	0.20	29.35%
61	Hanjaya Mandala Sampoerna	2010	17,816,124	16.70	43.42%	97	11,140,099	6,674,621	0.625	3	7	0.43	98.18%
62	Gudang Garam	2010	27,299,801	17.12	9.45%	52	8,372,168	18,831,113	0.307	1	4	0.25	66.80%
63	Tiga Pilar Sejahtera Food	2010	1,465,023	14.20	5.46%	57	1,011,375	453,194	0.690	2	6	0.33	45.52%
64	Prasidha Aneka Niaga	2010	369,935	5.91	9.38%	26	182,723	138,409	0.494	2	6	0.33	46.39%
65	Multi Bintang Indonesia	2010	860,509	6.76	88.63%	79	611,370	249,049	0.710	1	7	0.14	75.00%
66	Fast Food Indonesia	2010	1,120,399	13.93	11.51%	32	398,123	722,275	0.0004	2	6	0.33	43.84%
67	Delta Jakarta	2010	717,100	6.58	14.04%	78	194,771	509,683	0.272	1	5	0.20	58.30%
68	Petrosea	2010	1,868,419	14.44	20.45%	38	973,035	895,384	0.001	1	6	0.17	98.55%
69	Jaya Kontruksi Manggala Prama	2010	1,400,092	14.15	3.64%	28	700,703	688,273	0.001	1	5	0.20	67.65%



No.	Perusahaan	Tahun	Total Aktiva	Size	Prof	Umur Perusahaan	Total Hutang	Modal	Leverage	Jumlah Komisaris Independen	Total Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Konsentrasi Kepemilikan
													Perusahaan Terbesar
70	Duta Graha Indah	2010	1,534,112	14.24	2.44%	28	611,000	921,834	0.0004	1	5	0.20	33.03%
71	Adhi Karya	2010	5,030,705	15.43	3.24%	50	4,312,657	712,846	0.857	1	6	0.17	52.28%
72	Perusahaan Gas Negara	2010	30,859,075	17.24	29.50%	151	18,305,760	18,857,717	0.593	1	4	0.25	56.97%
73	Medco Energi Internasional	2010	18,751,141	16.75	1.69%	30	12,061,202	6,490,718	0.643	1	6	0.17	50.70%
74	Unterntional Nickel Indonesia	2010	19,602,340	16.79	13.18%	42	4,524,533	15,077,807	0.231	2	10	0.20	58.73%
75	Indo Tambangraya Megah	2010	10,204,714	16.14	17.52%	23	3,249,997	6,954,717	0.318	1	5	0.20	73.72%
76	Indika energy	2010	11,339,656	16.24	8.67%	10	5,934,675	5,390,172	0.523	2	6	0.33	73.12%
77	Elnusa	2010	4,108,672	15.23	1.40%	41	2,159,310	1,936,310	0.526	1	4	0.25	41.67%
78	Gozco Plantations	2010	2,016,138	14.52	4.06%	9	904,140	1,052,668	0.0004	1	4	0.25	26.37%
79	Bakrie Sumatera Plantations	2010	15,531,096	16.56	1.31%	99	7,802,591	7,590,713	0.502	1	5	0.20	5.47%
80	Charoen Pokphand Indonesia	2010	5,605,666	15.54	29.15%	39	2,355,900	3,231,027	0.420	3	4	0.75	55.45%
81	JAPFA	2010	6,779,000	15.73	11.09%	39	4,078,000	2,389,000	0.602	2	4	0.50	58.32%
82	Adaro Energy	2010	39,726,743	17.50	6.44%	6	29,830,314	21,766,416	0.751	2	7	0.29	43.91%
83	Aneka Tambang	2010	10,611,799	16.18	8.75%	42	1,966,260	8,611,118	0.185	1	4	0.25	65.00%
84	Wahana Ottomitra multiartha	2010	2,847,844	14.86	20.96%	28	2,441,241	406,603	0.857	2	5	0.40	50.03%
85	Panin Sekuritas	2010	1,299,372	14.08	20.99%	21	792,012	505,073	0.0006	2	6	0.33	30.00%
86	Asuransi Bintang	2010	192,823	12.17	-10.75%	55	110,227	79,210	0.0006	1	5	0.20	34.45%
87	Asuransi Dayin Citra	2010	249,923	12.43	4.29%	28	131,926	117,997	0.0005	1	4	0.25	74.25%
88	Asuransi Harta Aman Pratama	2010	109,597	11.60	4.51%	28	58,854	50,943	0.0005	1	4	0.25	61.36%
89	Equity Development Investment	2010	1,719,465	14.36	1.21%	28	1,183,870	470,289	0.689	1	5	0.20	68.33%
90	BFI Finance Indonesia	2010	3,065,361	14.94	10.09%	28	1,309,535	1,755,626	0.427	1	4	0.25	19.45%
91	Adira Dinamika Multi Finance	2010	4,644,203	15.35	23.40%	20	1,608,733	3,037,470	0.346	1	6	0.17	95.00%
92	Bank Tabungan Pensiun Nasional	2010	28,023,250	17.15	14.48%	52	25,638,057	2,385,193	0.915	1	6	0.17	71.61%
93	Bank Swadesi	2010	1,664,693	14.33	5.71%	42	1,342,785	321,908	0.807	1	6	0.17	76.00%
94	Bank Rakyat Indonesia	2010	323,803,079	19.60	14.15%	15	293,279,959	30,523,120	0.906	1	5	0.20	56.77%
95	Bank OCBK NISP	2010	39,132,953	17.48	5.39%	69	34,682,397	4,450,556	0.886	2	8	0.25	81.90%
96	Bank Negara Indonesia	2010	225,486,012	19.23	9.74%	64	205,589,471	19,864,179	0.912	2	7	0.29	76.36%
97	Bank Mega	2010	40,116,886	17.51	10.98%	41	36,311,955	3,804,931	0.905	2	4	0.50	57.82%
98	Bank Mandiri	2010	402,083,563	19.81	11.13%	12	365,575,434	36,508,129	0.909	2	6	0.33	66.73%
99	Bank Internasional Indonesia	2010	67,639,646	18.03	4.73%	51	60,548,144	6,888,322	0.895	2	7	0.29	54.33%
100	Bank ICB Bumiputera	2010	7,288,312	15.80	2.55%	20	6,736,752	551,560	0.924	1	6	0.17	67.07%
101	Bank Danamon	2010	100,447,486	18.43	8.76%	54	83,532,305	16,915,305	0.832	2	6	0.33	67.42%
102	Bank CIMB Niaga	2010	126,332,123	18.65	9.23%	55	114,027,383	12,304,740	0.903	2	7	0.29	96.91%
103	Bank Central Asia	2010	298,576,072	19.51	13.18%	53	268,376,369	30,199,703	0.899	1	5	0.20	47.15%
104	Bank Bumi Arta	2010	2,180,117	14.59	2.82%	34	1,753,465	126,453	0.804	2	3	0.67	45.45%

C	lt1	lt2	lt3	lt4	lt5	IT	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	P	rd1	rd2	rd3	rd4	rd5	rd6	rd7	rd8	rd9	RD	ss1	ss2	ss3	ss4	ss5	ss6	ss7	ss8	ss9	ss10	ss11	ss12	ss13	ss14	ss15	SS			
1	1	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	1	1	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	5			
3	0	0	0	1	1	2	1	1	1	1	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	7			
3	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	6		
1	1	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	1	1	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	5		
3	0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7			
3	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	6		
3	0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7		
3	0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7		
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	5	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	7		
3	0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7	
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	5	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	7
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	5	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	7
3	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7
3	0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7	
3	0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7	
3	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	6	
3	0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7	
3	0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7	
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	5	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	7	
3	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	6	
3	0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7	
3	0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7	
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	5	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	7	
3	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	6
3	0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7	
3	0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7	
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	5	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	7

No.	Perusahaan	Tahun	Total Aktiva	Size	Prof	Umur Perusahaan	Total Hutang	Modal	Leverage	Jumlah Komisaris Independen	Total Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Konsentrasi Kepemilikan
													Perusahaan Terbesar
105	Bank Bukopin	2010	42,865,654	17.57	8.78%	40	40,277,780	2,582,024	0.940	1	6	0.17	41.31%
106	Bank Artha Graha Indonesia	2010	15,759,722	16.57	3.30%	37	14,775,412	984,310	0.938	3	6	0.50	15.42%
107	Tigaraksa Ksatria	2010	1,495,440	14.22	11.23%	23	1,085,260	400,907	0.726	1	5	0.20	37.31%
108	Mitra Adiperkasa	2010	3,417,367	15.04	7.19%	15	2,030,008	1,387,364	0.594	2	6	0.33	58.83%
109	Matahari Putra Prima	2010	12,593,052	16.35	71.80%	52	4,793,683	7,799,369	0.381	1	6	0.17	50.23%
110	Hero Supermarket	2010	2,926,861	14.89	7.73%	39	1,922,571	1,004,290	0.657	1	5	0.20	94.28%
111	Dian Swastatika Sentosa	2010	5,751,732	15.57	1.16%	14	2,788,298	2,962,842	0.485	2	4	0.50	59.90%
112	catur Sentoso Adiprana	2010	1,530,793	14.24	4.18%	44	1,027,502	456,171	0.671	2	4	0.50	28.51%
113	Alfa Retailindo	2010	690,000	13.44	-0.65%	21	380,000	310,000	0.551	1	7	0.14	99.89%
114	XL Axiata	2010	27,503,645	17.13	13.06%	21	17,366,730	10,136,915	0.631	2	9	0.22	66.70%
115	Trnkomsel Oke	2010	2,031,069	14.52	11.33%	14	1,296,827	734,242	0.638	1	3	0.33	62.31%
116	Indosat	2010	53,386,324	17.79	1.64%	43	35,551,667	17,488,484	0.666	2	8	0.25	65.00%
117	Bakrie Telecom	2010	11,805,150	16.28	0.05%	17	6,747,809	5,057,340	0.572	1	4	0.25	77.46%
118	Samudera Indonesia	2010	5,636,550	15.54	0.43%	46	3,250,252	1,860,916	0.577	1	5	0.20	57.08%
119	Pelayaran Tempuran Emas	2010	1,524,222	14.24	-32.81%	23	1,273,555	250,387	0.836	1	3	0.33	87.78%
120	Mitra International Resources	2010	8,970,337	16.01	28.10%	31	10,941,554	-2,017,523	1.220	1	9	0.11	19.17%
121	Indonesia Air Transport	2010	680,349	13.43	-1.99%	42	497,452	182,896	0.731	1	3	0.33	53.01%
122	Berlian Laju Tanker	2010	24,046,044	17.00	3.38%	29	17,459,724	6,586,319	0.726	1	4	0.25	54.56%
123	Unilever Indonesia	2010	9,769,504	16.09	55.46%	77	6,573,074	3,191,613	0.673	1	4	0.25	85.00%
124	Mandom Indonesia	2010	1,021,841	13.84	7.76%	39	136,017	885,824	0.133	1	5	0.20	60.84%
125	Kimia Farma	2010	2,534,783	14.75	1.72%	52	522,098	1,012,685	0.206	1	5	0.20	90.03%
126	Kalbe Farma	2010	6,876,153	15.74	12.31%	44	1,733,413	4,649,763	0.252	1	5	0.20	10.17%
127	Darya Varia Laboratoria	2010	817,456	13.61	8.17%	34	240,603	576,853	0.294	2	7	0.29	92.66%
128	United Tractor	2010	27,695,920	17.14	12.90%	38	13,648,437	13,007,923	0.493	2	6	0.33	59.50%
129	Tunas Ridean	2010	1,929,514	14.47	13.29%	36	801,707	1,127,807	0.415	2	5	0.40	43.84%
130	Indomobil Sukses Internasional	2010	6,121,327	15.63	30.57%	34	5,202,550	684,551	0.850	2	7	0.29	72.63%
131	Indo Kordisa	2010	1,403,313	14.15	5.99%	29	291,259	984,464	0.208	1	7	0.14	60.21%
132	Gajah Tunggal	2010	9,731,419	16.09	13.54%	59	6,665,361	3,066,058	0.685	2	8	0.25	46.25%
133	Astra Otoparts	2010	4,975,211	15.42	16.67%	14	1,373,079	3,410,130	0.276	2	10	0.20	95.65%
134	Astra Internasional	2010	104,545,000	18.47	14.93%	53	52,061,000	43,114,000	0.498	1	11	0.09	50.11%
135	Voksel Electric	2010	1,151,089	13.96	-3.49%	39	787,756	362,799	0.684	1	5	0.20	21.97%
136	Sumi Indo Kabel	2010	587,275	13.28	-0.43%	29	101,522	485,753	0.173	1	5	0.20	88.06%
137	KMI Wire and Cable	2010	591,000	13.29	13.30%	38	332,000	259,000	0.562	2	5	0.40	47.68%
138	Kabelindo Murni	2010	443,443	13.00	0.92%	22	217,662	225,010	0.491	1	4	0.25	20.25%

lt1	lt2	lt3	lt4	lt5	IT	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	P	rd1	rd2	rd3	rd4	rd5	rd6	rd7	rd8	rd9	RD	ss1	ss2	ss3	ss4	ss5	ss6	ss7	ss8	ss9	ss10	ss11	ss12	ss13	ss14	ss15	SS						
0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	7			
0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	6			
1	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	5			
0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7		
1	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	5		
0	0	0	1	1	2	1	1	1	1	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	7		
0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	6			
1	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	5		
0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7	
0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	6	
0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7			
0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7			
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7
0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7
0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	6	
1	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	5		
0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	7
0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	6		
1	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	5		
0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	6	
0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	6		
0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7		
0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7
0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	6	
0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7		